

ABSTRAK

Daya saing tenaga kerja merupakan salah satu fokus penting dalam agenda pembangunan Indonesia. Saat ini, daya saing tenaga kerja Indonesia masih dibawah negara lain, sehingga diperlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja agar dapat bersaing secara efektif. Capaian daya saing tenaga kerja di Indonesia dapat diukur melalui indikator pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja adalah tempat pertemuan antara pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan provinsi di Indonesia berdasarkan indikator pasar tenaga kerja. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja, persentase pekerja berusaha, persentase pekerja dengan jam kerja lebih dari 49 jam, persentase pekerja di sektor informal, tingkat pengangguran terbuka, persentase pengangguran dengan tingkat pendidikan tinggi, persentase setengah penganggur, persentase angkatan kerja dengan pendidikan rendah, rata-rata gaji dan produktivitas tenaga kerja. Data pada penelitian ini mengandung *outlier*, sehingga digunakan metode *K-Medians Clustering* dan *K-Medoids Clustering* yang lebih *robust* terhadap *outlier*. Perbedaan utama kedua metode ini adalah pusat klasternya, *K-Medians* menggunakan median, sementara *K-Medoids* menggunakan *medoid*. Ukuran kemiripan objek dihitung menggunakan jarak *euclidean*. Penentuan klaster optimal dilakukan dengan validasi klaster menggunakan *Dunn Index* yang memiliki nilai terbesar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *K-Medoids* menghasilkan klaster terbaik dengan jumlah klaster $K = 4$.

Kata Kunci: Indikator Pasar Tenaga Kerja, *K-Medians Clustering*, *K-Medoids Clustering*, *Dunn Index*